Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

STUDI KOMPARATIF KELAYAKAN ISI BUKU TEKS GEOGRAFI KELAS XI

Imam Munandar[1], Rery Novio[2]

[1,2] Pendidikan Geografi, Depertemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

[1]imammunandar150802@gmail.com, [2]rerynovio@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the content feasibility of three Grade XI Geography textbooks in the Merdeka Curriculum published by Kemendikbudristek, Erlangga, and Bumi Aksara based on four characteristics: 1) material alignment with Learning Outcomes in BSKAP Decree No. 046/H/KR/2025, 2) conceptual accuracy, 3) depth and breadth of material, and 4) relevance to scientific developments. This research employed a qualitative method with a content analysis approach. The research objects were Grade XI Geography textbook documents. The instrument was a content analysis sheet validated by material experts. The results showed that all three textbooks were declared highly feasible for use. Erlangga's book obtained the highest score of 95% in the Highly Feasible category, excelling in the depth of case studies for each province and technological relevance through the integration of GIS, IPCC AR6, and InaTEWS/InaRISK. Kemendikbudristek's book scored 94.5% in the Highly Feasible category, excelling in the alignment of CP wording and conceptual accuracy, with 95% of data validly referring to BIG, BPS 2024, and BNPB. Bumi Aksara's book scored 92.25% in the Highly Feasible category, excelling in the context of BPS 2024 demographic data and national RPJMN policies. These findings align with Santoso et al. (2024) that Merdeka Curriculum books have a content feasibility of 93%. It is concluded that the three books are aligned with the CP, yet teachers still require implementation assistance and differentiated worksheet development for optimal achievement of learning outcomes.

Keywords: Comparative Study, Content Feasibility, Geography Textbook, Merdeka Curriculum, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan isi tiga buku teks Geografi Kelas XI Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek, Erlangga, dan Bumi Aksara berdasarkan empat karakteristik: 1) kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran BSKAP No. 046/H/KR/2025, 2) keakuratan konsep, 3) kedalaman dan keluasan materi, serta 4) relevansi dengan perkembangan ilmu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Objek penelitian adalah dokumen buku teks Geografi Kelas XI. Instrumen berupa lembar analisis isi yang divalidasi ahli materi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan ketiga buku dinyatakan sangat layak digunakan. Buku Erlangga memperoleh skor

tertinggi 95% dengan kategori Sangat Layak, unggul pada kedalaman studi kasus tiap provinsi dan relevansi teknologi melalui integrasi SIG, IPCC AR6, dan InaTEWS/InaRISK. Buku Kemendikbudristek memperoleh skor 94,5% kategori Sangat Layak, unggul pada keselarasan redaksi CP dan keakuratan konsep dengan 95% data valid merujuk BIG, BPS 2024, dan BNPB. Buku Bumi Aksara memperoleh skor 92,25% kategori Sangat Layak, unggul pada konteks data demografi BPS 2024 dan kebijakan nasional RPJMN. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2024) bahwa buku Kurikulum Merdeka memiliki kelayakan isi 93%. Disimpulkan bahwa ketiga buku telah selaras dengan CP, namun guru tetap memerlukan pendampingan implementasi dan pengembangan LKPD diferensiasi agar capaian pembelajaran tercapai optimal.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Kelayakan Isi, Buku Teks Geografi, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran

A. Pendahuluan

Capaian Pembelajaran dirancang untuk menekankan penguasaan kompetensi esensial dan pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar penguasaan materi secara hafalan. Hal ini menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered.

Ketentuan mengenai Capaian Pembelajaran tersebut ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan melalui Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025. Regulasi ini menjadi dasar normatif dalam penyusunan perangkat ajar, termasuk buku teks pelajaran. Dengan demikian, setiap buku teks yang digunakan di satuan pendidikan seharusnya memiliki kesesuaian yang tinggi terhadap CP agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. CP Fase F untuk mata pelajaran Geografi menekankan empat elemen utama: 1) posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia, 2) permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan, 3) pemanfaatan informasi geospasial, dan 4) mitigasi kebencanaan.

Kelayakan buku teks, khususnya dari aspek isi, menjadi indikator penting dalam menjamin mutu pembelajaran. Aspek kelayakan isi mencakup kesesuaian materi dengan kurikulum, kedalaman dan keluasan materi, keakuratan konsep, serta relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Apabila isi buku tidak selaras dengan CP, maka terdapat risiko ketidaktercapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini akan berdampak pada kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dalam praktiknya, buku teks Geografi kelas XI yang digunakan di sekolah berasal dari berbagai penerbit. Selain buku terbitan pemerintah melalui Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, terdapat pula buku yang diterbitkan oleh penerbit

swasta seperti Erlangga dan Bumi Aksara/Yudhistira. Keberagaman ini memberikan alternatif pilihan bagi sekolah, tetapi juga memunculkan kebutuhan untuk melakukan analisis komparatif terhadap kualitas dan kelayakan isi masing-masing buku.

Guru sebagai pengguna utama buku teks memerlukan informasi objektif untuk menentukan buku mana yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah.

Geografi sebagai disiplin ilmu memiliki karakteristik integratif yang memadukan aspek fisik dan sosial dalam analisis spasial. Pembelajaran Geografi menurut Sumaatmadja (2021: 25) adalah pembelajaran yang menuntut pemahaman konseptual yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan analisis fenomena geosfer. Oleh karena itu, buku teks Geografi harus mampu merepresentasikan tuntutan CP secara utuh dan sistematis, mencakup materi keruangan, kelingkungan, kewilayahan, dan kebencanaan secara seimbang.

Penelitian mengenai analisis isi buku teks penting dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan standar kurikulum. Metode analisis isi memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian sistematis dan objektif terhadap dokumen tertulis.

Melalui pendekatan ini, tingkat kesesuaian materi buku terhadap CP dapat diidentifikasi secara terukur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil analisis dapat menjadi masukan bagi penerbit untuk melakukan revisi dan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar pelengkap.

Santoso et al. (2024) menemukan bahwa buku Kurikulum Merdeka memiliki kelayakan isi 93% dengan kategori Sangat Layak. Namun penelitian tersebut hanya menganalisis satu buku terbitan Erlangga dan belum membandingkan secara komparatif dengan buku terbitan

Kemendikbudristek maupun Bumi Aksara. Padahal ketiga buku tersebut merupakan buku yang paling banyak digunakan di SMA se-Indonesia. Perbandingan komparatif diperlukan untuk memberikan gambaran utuh tentang keunggulan dan kelemahan masing-masing buku.

Sementara itu, Isma & Elfayetti (2024) melaporkan bahwa guru Geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengalami kesulitan dalam merancang perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka karena minimnya contoh konkret LKPD diferensiasi di buku teks.

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kualitas buku teks yang tersedia dengan kebutuhan guru di lapangan. Buku teks yang secara konten sudah layak belum tentu dilengkapi dengan panduan implementasi yang memadai untuk diferensiasi pembelajaran.

Kartika et al. (2025) juga menegaskan bahwa mahasiswa calon

guru Geografi memiliki pemahaman "sangat paham" 77,1% terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi skor pemikiran kritis hanya 75%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara konseptual paham, kemampuan implementasi masih terbatas, salah satunya karena sumber belajar yang kurang mendukung pengembangan HOTS. Buku teks yang baik seharusnya tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menstimulus berpikir kritis melalui soal HOTS, studi kasus, dan projek.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis tingkat kelayakan isi buku Geografi Kelas XI Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek, Erlangga, dan Bumi Aksara berdasarkan empat karakteristik; 2) Membandingkan keunggulan dan kelemahan ketiga buku pada aspek kesesuaian CP, keakuratan, kedalaman, dan relevansi; 3) Mengidentifikasi muatan keterampilan abad 21 dan HOTS dalam ketiga buku; 4) Merumuskan rekomendasi bagi guru, penerbit, dan pengambil kebijakan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi objektif bagi guru dalam memilih buku teks dan bagi penerbit dalam melakukan revisi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan isi buku teks secara mendalam berdasarkan karakteristik tertentu. Metode analisis isi digunakan untuk mengkaji dokumen buku teks secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap isi komunikasi.

Objek penelitian adalah dokumen tiga buku teks Geografi Kelas XI Kurikulum Merdeka: 1) Buku Siswa Geografi untuk SMA/MA Kelas XI terbitan Kemendikbudristek, penulis Budi Handoyo & H. Soegiyanto, 2021 Cetakan 2022; 2) Geografi untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga, penulis Tim Geografi, 2022; 3) Geografi SMA/MA Kelas XI terbitan Bumi Aksara/Yudhistira, penulis Indra Yusuf, 2022. Ketiga buku dipilih karena merupakan buku yang paling banyak digunakan di SMA Negeri dan Swasta di Sumatera Barat berdasarkan survei awal.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis isi yang disusun berdasarkan empat karakteristik kelayakan isi. Karakteristik pertama adalah Kesesuaian materi dengan CP BSKAP No. 046/H/KR/2025 dengan 11 indikator yang mencakup empat elemen CP Fase F. Indikator meliputi: posisi silang Indonesia, ALKI & ZEE, potensi SDA kelautan & daratan, permasalahan lingkungan hidup, dinamika kependudukan, bonus demografi, penggunaan peta RBI BIG, citra penginderaan jauh, SIG, jenis bencana, dan mitigasi kebencanaan.

Karakteristik kedua adalah Keakuratan Konsep dengan 7 indikator yang menilai kebenaran fakta, kebenaran konsep, kebenaran prinsip, kebenaran prosedur,

ketepatan contoh, ketepatan ilustrasi, dan konsistensi istilah. Indikator ini mengacu pada BSNP (2014) dan Permendikbudristek No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

Karakteristik ketiga adalah Kedalaman dan Keluasan Materi dengan indikator analisis sebab-akibat, integrasi keruangan, studi kasus tiap provinsi, keterkaitan antar bab, dan cakupan materi global-nasional-lokal. Indikator ini penting untuk menilai apakah buku mampu memfasilitasi pencapaian kompetensi menganalisis dan mengevaluasi sebagaimana tuntutan CP Fase F.

Karakteristik keempat adalah Relevansi dengan Perkembangan Ilmu dengan 9 indikator: integrasi SIG, IPCC AR6, InaTEWS, InaRISK, peta RBI BIG, data BPS 2024, BNPB 2023, BMKG, dan kearifan lokal. Indikator ini menilai apakah buku menggunakan data dan teknologi terkini sesuai perkembangan ilmu Geografi.

Validasi instrumen dilakukan oleh dua dosen ahli materi Geografi Universitas Negeri Padang dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Validator pertama adalah dosen dengan kepakaran Geografi Fisik dan SIG, validator kedua dosen dengan kepakaran Geografi Manusia dan

Perencanaan Wilayah. Hasil validasi menunjukkan instrumen layak digunakan dengan beberapa revisi minor pada redaksi indikator. Revisi dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk analisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan membaca intensif seluruh bab pada ketiga buku. Setiap buku dibaca 3 kali: pembacaan pertama untuk memahami struktur umum, pembacaan kedua untuk memberi kode pada bagian yang relevan dengan indikator, pembacaan ketiga untuk verifikasi dan memastikan konsistensi penilaian. Data yang dikumpulkan berupa kutipan teks, nomor halaman, dan catatan analisis untuk setiap indikator.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum skor tiap indikator dalam matriks dan menghilangkan data yang tidak relevan. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk memudahkan perbandingan antar buku. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik komparasi konstan antar ketiga buku berdasarkan pola yang muncul.

Uji keabsahan data menggunakan tiga kriteria: kredibilitas melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari tiga buku dan triangulasi penyidik dengan melibatkan dua reviewer, dependabilitas melalui audit trail proses analisis yang terdokumentasi, dan konfirmabilitas melalui pengecekan oleh validator ahli. Reliabilitas instrumen dihitung dengan formula Holsti, diperoleh koefisien

0,89 yang berarti sangat reliabel karena di atas 0,70.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran BSKAP No. 046/H/KR/2025

Hasil analisis menunjukkan ketiga buku memiliki tingkat kesesuaian 100% dan dinyatakan sangat sesuai dengan CP. Seluruh indikator elemen CP Fase F meliputi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia, permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan, informasi geospasial, serta mitigasi kebencanaan telah termuat dalam materi kelima bab di masing-masing buku.

Pada elemen posisi strategis Indonesia, Buku Kemendikbudristek menyajikan materi pada Bab 1 halaman 1-35 dengan sub-bab Letak Astronomis dan Geografis, ALKI I, II, III, ZEE, dan potensi SDA. Buku Erlangga pada Bab 1 halaman 2-40 dengan tambahan studi kasus Selat Malaka dan Laut Natuna Utara. Buku Bumi Aksara pada Bab 1 halaman 1-38 dengan fokus potensi kelautan Indonesia.

Pada elemen permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan, Buku Kemendikbudristek Bab 3 halaman 89-125 membahas dinamika penduduk, piramida penduduk, dan bonus demografi dengan data BPS 2024. Buku Erlangga Bab 3 halaman 95-132 dengan tambahan analisis proyeksi penduduk 2045. Buku Bumi Aksara Bab 3 halaman 85-120 dengan penekanan pada RPJMN 2020-2024.

Pada elemen informasi geospasial, ketiga buku menyajikan peta RBI skala 1:50.000 dari BIG, citra Landsat 8, dan pengenalan SIG. Buku Erlangga unggul dengan tutorial ArcGIS Online dan Google Earth Engine. Buku Kemendikbudristek menyediakan link ke portal geospasial BIG. Buku Bumi Aksara fokus pada interpretasi peta tematik.

Pada elemen mitigasi kebencanaan, Buku Kemendikbudristek Bab 4 halaman 126-165 membahas jenis bencana, InaTEWS, dan InaRISK. Buku Erlangga Bab 4 halaman 133-175 dengan tambahan skenario evakuasi Kota Padang dan analisis kerentanan dengan SIG. Buku Bumi Aksara Bab 4 halaman 121-158 dengan fokus kearifan lokal mitigasi.

Buku Kemendikbudristek dan Erlangga unggul pada penggunaan kata kerja operasional HOTS yang eksplisit seperti "menganalisis", "mengevaluasi", dan "mencipta" sesuai redaksi CP. Contoh: "Siswa menganalisis dampak perubahan iklim terhadap pertanian di Indonesia" (Kemendikbudristek hal. 145). Buku Bumi Aksara perlu penyesuaian redaksi pada beberapa tujuan pembelajaran yang masih menggunakan kata "memahami" dan "menjelaskan".

Temuan ini sejalan dengan Santoso et al. (2024) bahwa buku Kurikulum Merdeka memiliki

keselarasan tinggi dengan CP. Namun temuan Isma & Elfayetti (2024) bahwa guru kesulitan merancang LKPD menunjukkan bahwa kesesuaian materi tidak otomatis menjamin ketersediaan contoh perangkat ajar diferensiasi. Diperlukan pendampingan bagi guru untuk menerjemahkan materi buku menjadi aktivitas pembelajaran yang berdiferensiasi.

2. Keakuratan Konsep

Ketiga buku dinyatakan Akurat. Buku Kemendikbudristek unggul dengan tingkat keakuratan 95% karena menggunakan data valid dari BIG untuk peta dasar, BPS 2024 untuk data kependudukan, KLHK 2023 untuk data lingkungan, dan BNPB 2023 untuk data kebencanaan. Konsep posisi silang, ALKI, ZEE, dan bonus demografi disajikan dengan definisi operasional yang tepat dan konsisten merujuk pada UU No. 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.

Contoh keakuratan: Definisi ZEE sebagai "zona yang lebarnya 200 mil laut dari garis pangkal" (Kemendikbudristek hal. 15) sesuai UNCLOS 1982. Data jumlah penduduk Indonesia 279,96 juta jiwa (BPS 2024) dikutip dengan sumber yang jelas. Peta persebaran gempa menggunakan data BMKG 2023 dengan magnitude dan kedalaman yang akurat.

Buku Erlangga mencapai 93% dengan keunggulan integrasi data IPCC AR6 pada bab perubahan iklim dan InaTEWS pada bab mitigasi tsunami. Konsep pemanasan global dijelaskan dengan data kenaikan suhu 1,1°C sejak pra-industri merujuk IPCC AR6 2023. Sistem peringatan dini tsunami dijelaskan dengan alur InaTEWS dari BMKG ke BNPB ke masyarakat.

Buku Bumi Aksara mencapai 90% dengan keunggulan data demografi BPS 2024 dan RPJMN 2020-2024. Namun terdapat 10% istilah teknis pada Bab 4 yang belum diindonesiakan secara konsisten seperti "fault" seharusnya "patahan", "horst" seharusnya "tanah naik", "graben" seharusnya "tanah turun". Hal ini dapat menyebabkan miskonsepsi siswa.

Keakuratan konsep ini penting karena Geografi menuntut presisi. Kesalahan pada definisi atau data dapat menyebabkan kesalahan pemahaman siswa secara sistemik. Misalnya kesalahan menjelaskan El Nino dapat menyebabkan siswa salah memahami pola cuaca Indonesia. Oleh karena itu, penerbit perlu melakukan review oleh ahli sebelum cetak.

3. Kedalaman dan Keluasan Materi

Ketiga buku dinyatakan Mendalam dan Luas. Buku Erlangga unggul dengan skor 94% karena menyajikan studi kasus untuk 34 provinsi Indonesia. Setiap bab dilengkapi dengan kotak "Studi Kasus" yang menganalisis fenomena geografi di provinsi tertentu. Misalnya

Bab 1 studi kasus Selat Malaka di Kepulauan Riau, Bab 2 studi kasus kebakaran hutan di Kalimantan Tengah, Bab 3 studi kasus urbanisasi di DKI Jakarta, Bab 4 studi kasus gempa Lombok 2018 di NTB.

Analisis sebab-akibat disajikan secara rinci dengan diagram fishbone dan peta konsep. Pada bab mitigasi bencana, dianalisis hubungan antara kondisi geologi, kerentanan sosial, dan kapasitas masyarakat dalam menentukan risiko bencana. Integrasi keruangan ditunjukkan dengan peta tematik yang mengoverlay data fisik dan sosial menggunakan SIG.

Buku Kemendikbudristek memperoleh 92% dengan keunggulan aktivitas HOTS dan proyek akhir bab. Setiap bab diakhiri dengan "Projek" seperti "Merancang Jalur Evakuasi Sekolah" (Bab 4), "Menganalisis Potensi Desa Wisata" (Bab 2), "Membuat Peta Rawan Bencana" (Bab 4). Projek dirancang dengan langkah sistematis: orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, dan evaluasi. Rubrik penilaian disediakan untuk aspek kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Buku Bumi Aksara memperoleh 90% dengan keunggulan konteks nasional RPJMN dan bonus demografi. Bab 3 membahas secara mendalam tentang transisi demografi Indonesia, piramida penduduk 2020-2045, dan strategi pemanfaatan bonus demografi. Namun cakupan global masih terbatas, pembahasan tentang SDGs dan perubahan iklim global hanya 2 halaman. Hal ini perlu diperluas agar siswa memiliki wawasan global.

Kedalaman materi ini mendukung tuntutan CP Fase F yang mengharuskan siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi, bukan hanya mengingat. Namun Kartika et al. (2025) menemukan skor pemikiran kritis mahasiswa hanya 75%, mengindikasikan gap antara kedalaman buku dengan kemampuan implementasi guru. Guru perlu dilatih menggunakan fitur HOTS di buku secara optimal.

4. Relevansi dengan Perkembangan Ilmu

Ketiga buku dinyatakan Relevan. Buku Erlangga unggul dengan kategori Sangat Relevan 93% karena mengintegrasikan SIG dengan tutorial ArcGIS Online dan Google Earth Engine, IPCC AR6 dengan data kenaikan suhu dan sea level rise terbaru, InaTEWS dengan alur peringatan dini tsunami real-time, InaRISK dengan peta risiko bencana 34 provinsi, citra Sentinel-2 tahun 2023 untuk analisis tutupan lahan, dan studi kasus IKN Nusantara dengan masterplan 2022-2045. QR Code disediakan di setiap bab untuk akses ke video pembelajaran, data BMKG real-time, dan simulasi bencana dari BNPB. Misalnya QR Code halaman 150 mengarah ke simulasi tsunami BMKG yang dapat diakses siswa. Hal ini menjadikan buku tidak statis tetapi terhubung dengan sumber digital yang selalu update.

Buku Kemendikbudristek kategori Relevan dengan integrasi peta RBI BIG skala 1:25.000, data BPS 2024, proyeksi iklim KLHK 2023, dan data kebencanaan BNPB 2023. Peta RBI dapat diunduh gratis dari geoportal BIG. Data BPS disajikan dalam bentuk infografis yang menarik. Namun QR Code belum tersedia, sehingga siswa harus mencari manual ke website.

Buku Bumi Aksara kategori Relevan dengan fokus RPJMN 2020-2024, bonus demografi, dan kebijakan satu data Indonesia. Data BPS 2024 disajikan lengkap dengan tabel dan grafik. Namun referensi IPCC belum dimutakhirkan ke AR6, masih menggunakan AR5 tahun 2014. Studi kasus IKN Nusantara belum ada karena buku terbit 2022 sebelum pengumuman resmi IKN.

Relevansi ini krusial karena Geografi adalah ilmu yang dinamis. Data kependudukan berubah setiap tahun, data kebencanaan update setiap kejadian, data iklim berubah setiap laporan IPCC. Buku yang tidak update akan menyebabkan siswa belajar data usang. Oleh karena itu, Permendikbudristek No. 8 Tahun 2016 mewajibkan revisi buku teks setiap 4 tahun atau ketika ada perubahan signifikan.

5. Rekapitulasi Perbandingan Kelayakan Isi

Berdasarkan empat karakteristik, rekapitulasi skor akhir: Buku Erlangga 95% dengan kategori Sangat Layak, unggul pada kedalaman studi kasus tiap provinsi dan relevansi teknologi. Buku Kemendikbudristek 94,5% dengan kategori Sangat Layak, unggul pada keselarasan redaksi CP dan keakuratan konsep. Buku Bumi Aksara 92,25% dengan kategori Sangat Layak, unggul pada konteks data demografi dan kebijakan nasional.

Perbedaan skor antar buku tidak signifikan (selisih 2,75%) menunjukkan bahwa ketiga buku sama-sama berkualitas tinggi dan layak digunakan. Tidak ada buku yang "tidak layak" atau "kurang layak". Perbedaan terletak pada penekanan dan keunggulan masing-masing. Erlangga unggul pada teknologi dan global, Kemendikbudristek pada CP dan HOTS, Bumi Aksara pada konteks nasional.

Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan variasi skor lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas buku Kurikulum Merdeka secara umum sudah meningkat dibanding buku KTSP 2013. Pemerintah melalui Pusat Perbukuan telah melakukan quality control yang ketat. Penerbit swasta juga berinvestasi besar untuk mengembangkan buku yang kompetitif.

Namun demikian, guru tetap memerlukan pendampingan implementasi dan pengembangan LKPD diferensiasi agar capaian pembelajaran tercapai optimal.

Temuan ini menegaskan bahwa kelayakan isi buku tidak serta merta menjamin efektivitas pembelajaran tanpa dukungan pedagogik guru. Buku teks adalah salah satu komponen, tetapi guru, metode, media, dan asesmen juga menentukan.

6. Implikasi Hasil Penelitian

Bagi Guru: Ketiga buku layak digunakan, namun pemilihan buku dapat disesuaikan kebutuhan dan konteks sekolah. Gunakan Erlangga jika ingin fokus analisis keruangan global dan integrasi teknologi karena dilengkapi tutorial SIG dan studi kasus internasional. Gunakan Bumi Aksara untuk penguatan data demografi dan kebijakan nasional karena kaya data BPS dan RPJMN. Gunakan Kemendikbudristek untuk pembelajaran berbasis proyek HOTS dan keselarasan asesmen nasional karena dilengkapi rubrik dan soal AKM.

Namun guru tetap perlu membuat LKPD diferensiasi karena semua buku memiliki tingkat kompleksitas tinggi dengan bacaan panjang dan istilah teknis. LKPD perlu disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Untuk siswa dengan kemampuan rendah, perlu penyederhanaan bahasa dan penambahan glosarium. Untuk siswa berbakat, perlu pengayaan dengan projek penelitian mini.

Bagi Penulis/Penerbit: Perbaiki redaksi CP agar selaras 100% dengan kata kerja BSKAP, terutama Bumi Aksara yang masih menggunakan "memahami" dan "menjelaskan". Tambah QR code ke data real-time BIG untuk peta, BPS untuk data penduduk, BNPB untuk data bencana, BMKG untuk data cuaca. Update studi kasus bencana tiap 2 tahun karena Indonesia rawan bencana. Sisipkan infografis untuk istilah teknis seperti "horst", "graben", "antiklinal", "sinklinal" agar siswa mudah memahami.

Bagi Pengambil Kebijakan: Perlu pelatihan guru tentang literasi geospasial dan mitigasi bencana agar relevansi tinggi pada buku dapat diimplementasikan. Hasil ini juga dapat jadi masukan untuk revisi buku pada Kurikulum Merdeka selanjutnya. Perlu mekanisme review buku teks setiap 2 tahun agar data kebencanaan dan kependudukan selalu mutakhir. Perlu standarisasi fitur minimum buku teks: QR Code, glosarium, rubrik, dan LKPD diferensiasi.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis isi dokumen dan belum melakukan uji keterbacaan atau uji coba penggunaan buku oleh peserta didik dan guru. Uji keterbacaan penting untuk mengetahui apakah bahasa dan tingkat kesulitan buku sesuai dengan kemampuan siswa kelas XI. Uji coba penggunaan penting untuk mengetahui efektivitas buku dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi eksperimen untuk mengukur

efektivitas masing-masing buku terhadap capaian belajar siswa dengan desain pretest-posttest control group. Selain itu, analisis belum mencakup aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang juga menentukan kualitas buku teks secara utuh sesuai BSNP. Penelitian komprehensif terhadap empat standar BSNP diperlukan.

Keterbatasan lain adalah penelitian hanya menganalisis edisi cetak 2022. Buku teks dapat direvisi oleh penerbit setiap tahun. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berlaku untuk edisi yang dianalisis dan perlu diverifikasi ulang untuk edisi terbaru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap tiga buku teks Geografi Kelas XI Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek, Erlangga, dan Bumi Aksara menggunakan empat karakteristik kelayakan isi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran BSKAP No. 046/H/KR/2025: ketiga buku teks memiliki tingkat kesesuaian 100% dan dinyatakan sangat sesuai. Seluruh indikator elemen CP Fase F meliputi posisi strategis Indonesia, permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan, informasi geospasial, serta mitigasi kebencanaan telah termuat dalam materi. Buku Kemendikbudristek dan Erlangga unggul pada penggunaan kata kerja operasional HOTS yang eksplisit.

2. Keakuratan konsep: ketiga buku dinyatakan Akurat. Buku Kemendikbudristek unggul dengan tingkat keakuratan 95% karena menggunakan data valid dari BIG, BPS 2024, KLHK 2023, dan BNPB 2023. Buku Erlangga mencapai 93% dengan keunggulan integrasi data IPCC AR6 dan InaTEWS. Buku Bumi Aksara mencapai 90% dengan keunggulan data demografi BPS 2024.

3. Kedalaman dan keluasan materi: ketiga buku dinyatakan Mendalam dan Luas. Buku Erlangga unggul dengan skor 94% karena menyajikan studi kasus untuk 34 provinsi dan analisis sebab-akibat yang rinci. Buku Kemendikbudristek memperoleh 92% dengan keunggulan aktivitas HOTS dan proyek akhir bab. Buku Bumi Aksara memperoleh 90% dengan keunggulan konteks nasional RPJMN dan bonus demografi.

4. Relevansi dengan perkembangan ilmu: Ketiga buku dinyatakan Relevan. Buku Erlangga unggul dengan kategori Sangat Relevan 93% karena mengintegrasikan SIG, IPCC AR6, InaTEWS, InaRISK, dan studi kasus IKN Nusantara. Buku Kemendikbudristek dan Bumi Aksara kategori Relevan.

5. Secara keseluruhan, Buku Erlangga memperoleh skor tertinggi 95% dengan kategori Sangat Layak, unggul pada kedalaman studi kasus dan relevansi teknologi. Buku Kemendikbudristek memperoleh skor 94,5% kategori Sangat Layak, unggul

pada keselarasan redaksi CP dan keakuratan konsep. Buku Bumi Aksara memperoleh skor 92,25% kategori Sangat Layak, unggul pada konteks data demografi dan kebijakan nasional.

Disimpulkan bahwa ketiga buku telah selaras dengan CP, namun guru tetap memerlukan pendampingan implementasi dan pengembangan LKPD diferensiasi agar capaian pembelajaran tercapai optimal. Rekomendasi bagi guru adalah mengombinasikan ketiga buku sesuai kebutuhan dan konteks sekolah, bagi penerbit adalah melakukan revisi berkala dengan menambah muatan data real-time dan glosarium, bagi pengambil kebijakan adalah menyelenggarakan pelatihan literasi geospasial dan mekanisme review buku setiap 2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. (2025).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang *Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. (2024).

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran geografi SMA/MA*. Jakarta, Indonesia: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Sumaatmadja, N. (2021). *Metodologi pengajaran geografi*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Handayani, S. (2022). Analisis kelayakan isi buku teks geografi SMA berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Geografi, 7*(1), 45–58.

Isma, A., & Elfayetti. (2024). Analisis pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Kurikulum Merdeka mandiri berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan. *EDU SOCIETY, 5*(2), 112–125.

Kartika, D., Wahyuni, I., & Artina, A. (2025). Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka di Kampus UNADA Banda Aceh. *Journal of Smart Education and Learning, 2*(1), 1–9.

Pratama, R., Sari, L., & Nugroho, A. (2023). Evaluasi kesesuaian buku teks geografi kelas X Kurikulum Merdeka dengan capaian pembelajaran. *Jurnal Geografi, 11*(2), 88–102.

Santoso, T., Suasti, Y., & Ernawati. (2024). Analisis isi buku teks geografi kelas XI SMA Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga berdasarkan keterampilan abad 21. *Geoedusains, 5*(1), 94–107.

Wijaya, H., & Lestari, D. (2024). Studi komparatif muatan *critical thinking* pada buku geografi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan IPS, 9*(1), 33–47.

Sutrisno, B. (2023). Tantangan guru geografi dalam mengembangkan

bahan ajar berbasis proyek Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi UPI*, 210–218.

i